BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bermimpi merupakan hal yang tidak asing bagi manusia. Berbagai macam keyakinan, ketakutan, dugaan, baik bersifat imajinatif maupun eksperimental adalah hal yang timbul sejak awal sejarah manusia, dan mempunyai sifat yang misterius. Hal ini menjadi perhatian khusus dalam Islam demi menghadapi pengalaman tersebut dan membuat sebuah terjemahan dan tafsiran-tafsiran demi menghasilkan interpretasi yang sempurna.

Sejak zaman Rasulullah SAW biasa menyimak mimpi para sahabat dan menafsirkannya. Ibnu Umar berkata bahwa selama masa hidup Rasulullah SAW, para sahabat biasa bemimpi dan menceritakannya kepada beliau dan beliau berkenan menafsirkannya sebagaimana kehendak Allah SWT.[1] Yang disampaikan Rasulullah adalah sebagai salah satu usaha dalam menafsirkan, untuk menjadikan mimpi sebagai konsep jalan hidup atau informasi tentang masa yang akan datang, sehingga kemungkinan besar tidak ditemukan dalam ramalan nasib masa depan yang terdapat di sebagian buku tafsir mimpi.

Berbagai prinsip tafsir mimpi yang ditawarkan oleh Rasulullah yang petama, adalah bahwa tafsir mimpi boleh dilakukan oleh orang lain selain Rasulullah SAW, sebagaimana yang diungkapkan oleh Abu Razin mendengar Nabi Muhammad SAW pernah Bersabda: ”Mimpi menggelepar di atas seseorang sepanjang ia tidak ditafsirkan, tetapi begitu ditafsirkan, maka mimpi

[1] Abu Ameenah Bilal Philip, *Tafsir Mimpi Menurut al-Quran dan Sunnah*, (Jakarata: Lintas Pustaka, 2003), hlm. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

itu berhenti" dan saya kira belau bersabda, "Ceritakan mimpi itu hanya kepada seorang teman yang dapat dipercaya atau seorang yang memiliki pertimbangan yang baik".[2] Prinsip yang kedua adalah hanya mimpi-mimpi yang baik saja yang boleh ditafsirkan. Yang ketiga mimpi yang baik seharusnya ditafsirkan secara positif. Hal ini agar dapat memperoleh tafsir yang baik, maka mengajarkan untuk menceritakan kepada teman-teman terdekat dan orang alim, sesuai dengan sabdanya, "jangan ceritakan mimpi-mimpimu selain kepada orang alim dan orang yang dapat dipercaya". Ke empat adalah hanya para nabi (dengan izin Allah SWT.) yang bisa menafsirkan dengan seratus persen akurat, dan yang terakhir yaitu bahwa kita boleh melaksanakan apa yang kita lihat dalam mimpi yang baik.[3]

Diterangkan di al-Quran, yaitu Yusuf dengan mimpinya yang diceritakan kepada ayahnya, bahwa melihat sebelas bintang, matahari, dan bulan semua bersujud kepadanya, adalah sebuah problematik psikis. Sehingga ayahnya melarang untuk menceritakan kepada saudara-saudaranya, karena akan menimbulkan tipu daya untuk membinasakannya. Namun, hanya Tuhan yang memberikan pengetahuan untuk menafsirkan sebagian mimpi itu dan menjadikan Yusuf seorang Nabi.[4] Hal ini menjadikan pertanyaan besar, apakah mimpi Yusuf adalah sebuah tanda atau simbol tertentu, atau hanya sebatas bunga tidur yang menghiasi pada mimpi Yusuf.

Konsep yang ditawarkan oleh Islam mengenai tafsir mimpi tidak terlepas oleh keilmuan barat. Sebuah interpretasi dari mimpi menjadikan

---

[2] *Ibid.*, hlm. 41.
[3] *Ibid.*, hlm. 42-48.
[4] Mushaf Al-kamil, Al-quran terjemahan perkata. (Jakarta: Darus sunnah, 2011), hlm. 656.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berkembangnya keilmuan, lebih khususnya pada ilmu psikologis manusia. konsep Islam yang dilandasi dengan al-Quran dan Sunnah mempunyai argument tersendiri dalam mengakuratkan tafsiran mimpi. Sehingga keilmuan barat lebih condong dalam menelaah kepada psikologis manusia untuk memperoleh sebuah interpretasi yang lebih logis.

Dalam sejarah filsafat barat, selama abad 19 sampai pengetahuan abad 20, mimpi hanya dianggap sebagai gejala pskilogis. Sebuah realita bahwa mimpi adalah *Via Regia* atau jalan utama yang menghantar kita pada ketidaksadaran.[5] Kerena mimpi adalah suatu produk psikis dan karena hidup psikis dianggap sebagai konflik antara daya-daya psikis. Sehingga mimpi muncul karena kekhawatiran, rintangan perilaku, dan harapan pribadi yang tidak kesampaian. Mimpi yang menjadi kenyataan memberikan solusi, inspirasi, dan gagasan, dipandang sebagai suatu kebetulan saja. Namun, tidak hanya sebatas dan berhenti pada suatu kesimpulan-kesimpulan yang simpel untuk memahami mimpi. Para filsuf intelektual yakin bahwa indera kita, yakni pendengaran, penglihatan, penciuman, perasa, dan pengecap, sering menipu kita. Dan mimpilah yang berusaha mengatakan hal yang sebenarnya kepada kita. [6]

Plato adalah seorang yang memunculkan kosakata *idea,* yaitu sifat-sifat tertentu atau esensi dari pikiran yang dapat diwujudkan menjadi kenyataan. *Idea* meliputi hal-hal yang berkaitan dengan kecantikan,

---

[5] Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisa Lima Cerama,* (Jakarta: PT.Gramedia, 1984), hlm. xxiii- xxiv.

[6] Nerys Dee, *Memahami Mimpi,* Terj. Syaifuddin Hasani dkk, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2001), hlm. 63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kebenaran, keyakinan, dan harapan. Semua ini merupakan pikiran-pikiran abstrak. Pikiran-pikiran abstrak inilah yang mengisi mimpi.[7] Menjadi suatu yang komplek bila suatu mimpi tidak dipahami secara kebetulan dan ditafsiri sebagai konsep gejala psikologis saja.

Hal yang aneh biasa terdapat dalam mimpi-mimpi manusia. Ini disebabkan bahwa dalam alam bawah sadar khususnya dalam mimpi, bisa dipengaruhi oleh pengalaman dari alam sadar manusia. Seperti yang diungkapkan Hildebrandt, bahwa ia percaya apa pun yang ditawarkan oleh mimpi, ia memperoleh materinya dari realita dan dari dunia psikis yang terpusat dalam realita tersebut. Bagaimanapun luar biasanya penampakan sebuah mimpi, ia tak akan pernah bisa melepas dirinya dari dunia nyata.[8] Maka tidak heran terkadang dalam mimpi tidak beraturan. Mulai gambar, alur, tempat, sampai waktu tidak menjajikan itu sama seperti dalam alam sadar manusia. Ini menjadikan perlunya interpretasi dari sebuah mimpi agar tafsiran bisa menjelaskan simbol-simbol yang berada dalam mimpi menjadi terstruktur dan mempunyai makna.

Berbagai tafsir bermunculan untuk menjelaskan fenomena mimpi tersebut untuk mengetahui hubungan dari demensi bawah sadar ke demensi sadar, sehingga banyak berbagai buku tafsir mimpi yang bermunculan sebagai aplikasi untuk mengetahui fenomena mimpi. Klaus Thomas dalam bukunya *Traume-selbst verstehen* menyajikan ringkasan mimpi yang sangat menarik. Menurutnya, buku tafsir mimpi tertua ditulis tahun 1100 SM dan bernama

[7] *Ibid.*, hlm. 64.

[8] Sigmund Freud, *Tafsir Mimpi*, Ter. Apri Danarto, dkk. (Yogyakarta: Jendela, 2001), hlm. 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Hieratus.[9] Dalam buku tersebut mengajak untuk memperhatikan keadaan si pemimpi dan apa yang dilihat dalam mimpi akan menjadi kenyataan.

Buku tafsir mimpi yang lain berasal dari zaman kekaisaran Romawi yang berjudul *Mimpi Demotus* 100 SM. Dalam buku tersebut bahwa mimpi dipandang sebagai pesan dari kalangan para dewa. Mimpi juga dilihat sebagai tuntunan bagi masa depan. Dalam buku tafsir mimpi yang lain, yang berasal dari Asyria, banyak dibicarakan mengenai kejadian-kejadian yang menakutkan dan mengancam hidup, maka harus diabaikan kerena mengandung bahaya.[10] Berbagai interpretasi dari berbagai macam buku tafsir mimpi sebelum masehi menjadikan penguat terhadap hubungan dari bawah sadar ke alam sadar.

Pada zaman Yunani kuno baik sebelum dan sesudah masehi, mimpi dipandang sebagai petunjuk Dewa Askulapius yang hendak menolong manusia dalam kesulitan dan kesedihan, apalagi bila manusia jatuh sakit yang sulit disembuhkan. Kebiasaan pada zaman itu adalah mempersiapkan seorang yang terbebani atau sakit itu dengan sangat teliti supaya ia mendapatkan mimpi besar.[11]

Sebagaimana yang dilakukan oleh Sigmund Freud, adalah seorang penggagas psikoanalisis. Gagasannya bermula dengan suatu keyakinan bahwa pikiran bertindak sebagai alat sensor yang memiliki kemampuan untuk

---

[9] Wolfgang Bock Sj, *Menafsir Mimpi; Bahasa Sandi Tuhan,* (Yogyakarta: Kanisius, 2007), hlm. 39.

[10] *Ibid.,* hlm. 39-40.

[11] *Ibid.,* hlm 40.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengubah mimpi mengganggu tidur menjadi mimpi yang berguna.[12] Dia menggunakan metode menganalisa mimpi untuk menyembuhkan pasiennya. Dia menggunakan simbol-simbol yang ada di dalam mimpi untuk mengetahui gangguan-gangguan yang ada dalam psikis pasiennya. Sehingga pertanyaan yang muncul adalah metode tersebut apakah relevan terhadap penyakit yang diderita oleh pasiennya. Dan apakah kemungkinan adanya pengaruh terhadap psikis Sigmund Freud dalam menafsirkan mimpi tersebut.

Dengan ini, penelitian dilakukan untuk mengeksplorasi tafsir mimpi yang sedemikian penting dalam peradaban manusia, termasuk di dalam Islam. Dari karya besarnya Sigmund Freud yaitu buku tafsir mimpi, saya sebagai peneliti akan membahas lebih luas tentang tafsir mimpi. Dengan mengunakan analisis metode hermeneutika, sebagaimana penggunaan hermeneutika dalam riset menjadi kajian potensial bagi khazanah intelektual Islam, penelitian ini akan membahas lebih mendalam tentang tafsir mimpi khususnya perspektif yang diusung oleh Sigmund Freud dalam bukunya tafsir mimpi.

A. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang telah diuraikan di atas, bahwasannya penelitian ini bermaksud untuk mengaji serta mengeksplorasi tentang tafsir mimpi, khususnya dalam prespektif Sigmund Freud dalam bukunya tafsir mimpi dengan metode hermeneutika. Maka demi mempermudah penelitian ini, akan dipaparkan sebuah rumusan masalah sebagai berikut:

[12] Nerys Dee, *Memahami Mimpi*, Terj. Syaifuddin Hasani dkk….. hlm. 65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Bagaimana pemikiran Sigmund Freud dalam karya tafsir mimpi?
2. Bagaimana analisis Hermenuetik terhadap tafsir mimpi Sigmund Freud?

B. Definisi Operasional

Agar tema dan judul skripsi ini dapat dipahami serta menghindari munculnya salah pengertian judul, maka kiranya perlu sekali peneliti menguraikan serta mendefinisikannya. Dalam hal ini sebagai berikut:

Hermeneutika	:	Makna awal yaitu penafsiran atau interpretasi.[13] Sebagai proses merubah sesuatu atau situasi ketidak tahuan menjadi mengerti. Sebuah metode untuk menafsiri.
Tafsir Mimpi	:	Keterangan atau penjelasan agar maksudnya lebih jelas yang ditujukan dalam suatu pengalaman dalam tidur. Hal ini yaitu buku karya Sigmund Freud yang berjudul Tafsir Mimpi.
Sigmund Freud	:	Dikenal sebagai bapak psikoanalisa, lahir di Moravia pada tanggal 6 mei 1856 dan dibesarkan di Wina ibu kota Austria,[14] mengarang karya Tafsir Mimpi.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terlah dipaparkan di atas, maka penelitian ini dimaksudkan untuk menafsirkan tafsir mimpi Sigmund Freud. Adapun penjabaran dari tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

---

[13] Sumaryono, *Hermeneutik Sebuah Metode Filsafat*, (Yogyakarta: Kanisius, 1993), hlm. 23.

[14] Ernest Jones, *Dunia Freud; Sebuah Biografi Lengkap*, Terj. Kardono (Yogyakarta: IRCiSod, 2007), hlm. 26

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Mengetahui pemikiran Sigmund Freud dalam karya tafsir mimpi
2. Menganalisis secara hermeneutik atas pemikiran Sigmund Freud dalam karya Tafsir Mimpi.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini dapat diklasifikasikan menjadi dua aspek, secara aspek teoritis dan aspek praktis, sebagaimana berikut:

1. Aspek Teoritis

Dengan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam menambah wawasan wacana keilmuan dan memberikan pemahaman yang komprehensif tentang pemikiran Sigmund Freud dalam menafsirkan mimpi khususnya pada peneliti dan khalayak umum.

2. Aspek Praktis

Diharapakan dengan penelitian ini bisa memotivasi seseorang dalam memahami sebuah mimpi tidak dengan konsep yang negatif. Karena masih banyak mimpi-mimpi manusia ditafsirkan dengan menjadikan simbol mimpi sebagai salah satu daya pemicu perbuatan yang negatif, sehingga masih minimnya kegiatan yang mengarah pada hal-hal bersifat positif.

Penelitian ini juga bisa diharapkan bermanfaat bagi peneliti lainnya yaitu sebagai referensi atas penelitiannya dalam sebuah karya ilmiah, baik yang nantinya akan diplubikasikan seperti buku, skripsi, dan tesis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang terakhir, penelitian ini nantinya akan ditulis dalam bentuk skripsi. Sebagai sebuah syarat untuk memperoleh gelar kesarjanaan strata 1 (S-1).

E. Kajian Pustaka

Sejauh peneliti melacak, masih belum ada peneliti yang spesifik meneliti dan mentafsirkan konsep tafsir mimpi Sigmund Freud. Walaupun, sudah banyak penelitian tentang tafsir mimpi atau mimpi. Di antaranya adalah:

1. Skripsi yang berjudul, Hadis Tentang Tafsir Mimpi; (Studi Terhadap Kualitas Hadis Dalam Kitab Sunan Ibnu Majah No. Indek 3922).

   Skripsi ini ditulis oleh Ahmad Syamsun Faridi tahun 2002 Fakultas Ushuluddin Jurusan Tafsir Hadis IAIN Sunan Ampel Surabaya. Membahas tentang hadis tafsir mimpi di mana suatu penafsiran mimpi ditinjau dengan kualitas hadis dalam kitab sunan Ibnu Majah no, indek 3922.

   Berawal dari sebuah keprihatinan terhadap suatu hadis yang kurang mendapat perhatian kepada kalangan masyarakat dan ingin mengungkap kembali sebuah mimpi Rasulullah tentang dua gelang emas yang ditafsirkan sebagai dua orang pendusta yang telah terjadi pada masa Rasulullah. Skripsi ini ditulis dan menganalisis sebuah hadis tentang tafsir mimpi dalam kitab sunan ibnu majah no. indek 3922.

2. Skripsi yang berjudul, Mimpi Sebagai Penggerak Sejarah (Suatu Tinjauan Historis Tentang Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Perut Bumi Syekh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Maulana Maghrobi Kecamatan Semanding Kabupaten Tuban Tahun 2003).

Skripsi ini ditulis oleh Wiwik Winarsih pada tahun 2003 Jurusan Sejarah Peradaban Islam Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya. Dengan menggunakan teori interaksionisme simbolik dalam ilmu sosiologi, peneliti memadukan antara simbol mimpi yang diterima oleh seorang kiai yang bernama Subhan Mubarok al-Anas sehingga menjadikan sebuah pondok besar yang sekarang dikenal dengan pondok pesantren perut bumi Syekh Maulan Magrobi. Sebuah historis berdirinya sebuah pesantren yang menarik dan menjadi sebuah catatan besar terhadap masyarakat dalam mempercayai mimpi menjadi benar (bermakna).

3. Skripsi yang berjudul, Hubungan Antara Konsep Diri Dengan Mimpi Psikospiritual Kiai Sumenep

   Skripsi ini ditulis oleh Thoyyibatus Sarirah pada tahun 2006 Jurusan Psikologi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya. Menghubungkan antara konsep diri dengan mimpi terhadap psikospiritual, adalah ulasan skripsi ini ditulis melalui metode penelitian secara kuantitatif. Yang mana akan mengalami sebuah gejolak antara mimpi dan psikis seorang kiai Sumenep. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara konsep diri dan psikospiritual seorang kiai sumenep.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

F. Metode Penelitian

Metode penelitian ini meliputi:

1. Jenis penelitian

Penelitian ini bersifat kepustakaan murni atau *library research* (penelitian kepustakaan yang bersifat kualitatif–deskriptif),[15] yaitu penelitian melalui data-data kepustakaan yang representatif dan relevan dengan objek penelitian berupa buku, catatan, transkip, dan lainnya.[16]

Dengan menjadikan segala data yang ada di dalam buku tafsir mimpi yang dikarang Sigmund Freud adalah sebagai data utama oleh peneliti. Maka dengan menggunakan pendekatan hermeneutik yang bersifat kritik, peneliti akan mengetahui dan menganalisis bagaimana Sigmund Freud menafsirkan mimpi yang dituangkan dalam buku karangannya tafsir mimpi.

2. Sumber data

Dalam mengumpulkan data, peneliti mencari data mengenai pemikiran Sigmund Freud lebih khususnya mengenai tafsir mimpi baik berupa buku, transkip, skripsi, tesis, jurnal, dan lain sebagainya. Maka peneliti mengklarifikasi masalah sumber data menjadi dua, yaitu data primer dan data skunder.

---

[15] Muhammad Nasir, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Ghaila Indonesia, 1998), hlm. 56.

[16] Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian; Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 51.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

A. Data primer

Data primer dalam penelitian ini adalah buku utama, sebagai penunjang mengetahui pemikiran Sigmund Freud dalam menafsirkan mimpi, yaitu:

Judul asli: The Interpretation of Dream, (New York: Vintage Books,1911). Diterbitkan dalam bahsa Indonesia menjadi, Sigmund Freud, *Tafsir Mimpi,* Terj. Apri danarko dkk, (Yogyakarta: Jendela, 2001).

B. Data skunder

Data skunder dalam penelitian ini meliputi data-data yang menunjang atau melengkapi untuk memperoleh pemikiran Sigmund Freud serta menganalisis sebuah hermeneutik tafsir mimpi Sigmund Freud. Yaitu:

1. Sigmund Freud, *Memperkenalkan Psikoanalisa,* Terj. K. Bertens. (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 1979). Dari judul asli: *Ueber Psychoanalyse, Funf Vorlesungen.*
2. Wolfgang Bock Sj, *Menafsir Mimpi; Bahasa Sandi Tuhan,* (Yigyakarta: Kanisius, 2007).
3. Nerys Dee, *Memahami Mimpi,* Terj. Syaifuddin Hasani dkk, (Yogyakarta: Pustaka Populer, 2001). Dari judul asli: *Understanding Dreams, How to Benefit from the Power of Your Dream*, tahun 1991.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. C.G. Jung, *Memori, Mimpi, Refleksi*, Terj. Apri Danarko, dkk. (Yokyakarta: Jendela, 2003). Dari judul asli: *Memories, Dreams, Reflektions*, (New York: Vintage Book, 1989).
5. Sigmund Freud, *Pengantar Umum Psikoanalisis*, Terj. Haris Setiowati, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2006).

3. Teknis analisis data

Dalam penelitian ini, peneliti menginginkan sebuah pengelompokan data. Data-data yang sama dikelompokkan menjadi satu dan mengumpulkan yang berbeda juga menjadi satu terkait tafsir mimpi, analisa peneliti, serta pandangan Sigmund Freud sendiri. Maka analisis data yang akan digunakan peneliti adalah sebagai berikut:

1. Analisis Historis, digunakan untuk menggambarkan sejarah tokoh biografi yang meliputi riwayat hidup, pendidikan, serta pengaruh-pengaruh, baik intern maupun ekstern.[17]
2. Analisis Deskriptif, yang dimaksud deskripsi adalah menggambarkan konsep atau pemikiran Sigmund Freud yang ada di buku tafsir mimpinya lengkap serta riwayat hidupnya. Sedangkan Analisis adalah suatu usaha menguraikan sebuah teks, dalam hal ini karya Sigmund Freud secara mendalam yaitu buku Tafsir Mimpi sebagai objek material penelitian ini agar memperoleh pemahaman yang menyeluruh.[18]

[17] Anton Bakker dan Ahmad Charris Zubair, *Metode Penelitian Filsafat*, (Yogyakarta: kanisius, 1990), hlm. 63
[18] Winarto Suharmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Taristo, 1985), 140.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Analisis Kritis

Dengan menggunakan analisis kritis ini dimaksudkan untuk mengetahui secara mendalam dari teori atau permasalahan yang digambarkan Sigmund Freud terkait dengan tafsir mimpinya. Sebuah analisis menggunakan metode hermeneutik kritik Jaques Derrida nantinya sedikit megkritik tentang metode yang digunakan oleh Sigmund Freud dalam menafsirkan mimpi seorang pasiennya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Sistematika Pembahasan

Bab I Berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pusataka, dan yang terakhir sistematika penulisan.

Bab II Berisikan tentang landasan teori, di mana dari peneliti menggunakan hermeneutik kritik Jacques Derrida untuk menganalisis pemikiran Sigmund Freud terkait penafsiran mimpi yang ada dalam buku tafsir mimpi.

Bab III Berisikan biografi Sigmund Freud dan penafsiran mimpi Sigmund Freud yang ada di buku karyanya Tafsir Mimpi untuk menyembuhkan seorang pasien, terkait metode penafsiran, simbol-simbol yang digambarkan, dan makna sebuah simbol dalam mimpi.

Bab IV Berisi tentang analisis tentang tafsir mimpi Sigmund Freud yang ada di dalam karyanya buku Tafsir Mimpi memalui hermeneutik kritik Jacques Derrida. Di bab ini juga akan disertakan analisis konsep tafsir mimpi dalam kebudayaan Islam sebagai relasi konsep keilmuan Barat dan Islam. Dari analisis ini akan mengetahui bagaimana letak posisi intelektual Sigmund Freud dalam menafsirkan mimpi di tengah polah kajian tafsir mimpi dalam kebudayaan Islam.

Bab V Berisikan penutup yang meliputi kesimpulan dan saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id